

Umrah Mantan Preman: Dari Jalanan ke Tanah Haram



Tidak ada manusia yang sempurna. Banyak di antara kita yang pernah jatuh dalam kesalahan, bahkan bergelimang dosa. Namun, kasih sayang Allah tak pernah berhenti memanggil hamba-Nya untuk kembali. Umrah sering kali menjadi titik balik spiritual bagi mereka yang ingin membuka lembaran baru. Artikel ini mengangkat kisah nyata dan inspiratif seorang mantan preman terminal yang berubah total setelah mendapatkan hidayah dan akhirnya berkesempatan menunaikan umrah. Kisah ini membuktikan bahwa siapa pun, dari latar belakang seburuk apa pun, tetap punya hak untuk bertaubat dan disambut oleh Allah di Baitullah.

1. Masa Lalu Penuh Kekerasan dan Kesombongan

Dulu, nama Bang Ilham dikenal luas di kawasan terminal sebagai sosok yang ditakuti. Ia bukan aparat, bukan tokoh masyarakat, tapi seorang preman jalanan. Hidupnya bergantung pada uang setoran, ancaman, dan reputasi keras. Kata-katanya tajam, tindakannya kasar, dan hari-harinya dipenuhi mabuk, judi, serta perkelahian. “Yang penting ditakuti, bukan disukai,” ujarnya kala itu.

Shalat hanya dilakukan saat genting, itupun sekadarnya. Agama terasa jauh, bahkan dianggap tidak penting. Ia merasa kekuatan dan uang lebih bisa diandalkan daripada berdoa. “Kalau bisa dapat semua dari otot dan otak sendiri, kenapa mesti minta?” katanya sinis.

Namun, di balik kekerasan luar, hatinya kadang kosong. Malam-malam ia terjaga, menatap langit-langit kamar kontrakan, bertanya dalam diam: “Ini hidup buat apa?” Tapi ego dan lingkungan membuatnya terus bertahan dalam dunia yang penuh ilusi kekuasaan semu.

Sampai akhirnya, seorang teman akrabnya meninggal mendadak dalam kondisi memprihatinkan. Tak ada yang melayat, tak ada yang mendoakan. Dari situlah pintu hidayah terbuka perlahan—menggetarkan jiwa keras Bang Ilham.

2. Proses Hidayah yang Menggetarkan Hati

Kematian temannya menjadi titik balik. Bang Ilham mulai dihantui pertanyaan eksistensial: “Kalau gue mati, siapa yang bakal doain?” Pertanyaan itu menggiring langkahnya ke sebuah masjid kecil, tempat ia bertemu seorang ustaz muda yang menyambutnya tanpa prasangka.

Sang ustaz tidak menegur masa lalunya. Ia hanya berkata dengan lembut, “Tidak ada dosa yang tidak bisa Allah ampuni, selama kita benar-benar ingin kembali.” Kalimat itu menembus pertahanan hatinya. Sejak saat itu, perlahan tapi pasti, hidupnya mulai berubah.

Ia belajar wudhu, mulai rajin shalat, dan meninggalkan lingkungan lamanya. Memang tidak mudah, godaan datang silih berganti. Tapi tekad untuk memperbaiki diri terus tumbuh. Bang Ilham memilih bekerja halal—jadi tukang parkir resmi, jaga warung, bahkan ikut kerja bakti masjid.

Dua tahun ia tekuni jalan hijrah itu. Hingga suatu hari, muncul niat yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya: berangkat umrah. Bukan untuk pamer hijrah, tapi ingin sujud dan minta ampun langsung di hadapan Ka’bah, rumah Allah.

3. Menangis Tobat di Depan Ka’bah

Hari itu akhirnya datang. Saat pertama melihat Ka’bah, tubuh Bang Ilham gemetar. Ia tak sanggup berdiri lama. Air matanya mengalir deras, membasahi wajah garangnya yang kini luluh. Ia duduk bersimpuh dan berbisik, “Ya Allah, ini saya... yang dulunya jauh... yang sombong, yang kotor... tapi Engkau panggil juga.”

Thawaf pertamanya dilakukan dengan langkah tertatih tapi penuh harap. Setiap putaran mengingatkannya pada masa lalu yang ingin ia tinggalkan. Setiap istighfar adalah permohonan tulus untuk diampuni dan diperbarui.

Setelah thawaf, ia duduk lama memandangi Ka'bah. "Engkau masih izinkan saya ke sini ya Allah... padahal saya nggak layak." Hatinya pecah oleh rasa syukur dan penyesalan. Ia merasakan bahwa hidayah itu nyata, dan Allah benar-benar Maha Menerima Taubat.

4. Doa Memohon Ampunan atas Dosa Besar

Di Multazam—tempat mustajab berdoa—Bang Ilham menempelkan wajahnya ke dinding Ka'bah, menangis diam-diam. "Ya Allah... semua dosa saya, semua yang saya sakiti, yang saya paksa, yang saya ancam... tolong ampuni saya," lirihnya penuh harap.

Ia mendoakan almarhum orang tuanya, juga orang-orang yang dulu pernah ia perlakukan buruk. Doanya sederhana tapi dari lubuk hati terdalam: "Kalau bukan Engkau yang ampuni, siapa lagi? Gue mau lari ke mana?"

Ia pun berjanji pada Allah: jika diberi ampunan, ia akan menghabiskan sisa hidup untuk membantu orang lain berubah. Doa itu ia ulang berkali-kali sambil memeluk dada dan menangis. Ia tahu, hijrah butuh istiqamah. Maka ia juga meminta: "Tolong kuatkan saya, jangan sampai balik lagi ke yang dulu."

5. Pulang dengan Tekad Hidup Lurus dan Mengajak Kebaikan

Setelah umrah, Bang Ilham kembali ke lingkungan lamanya—bukan untuk menguasai, tapi untuk mengajak. Ia menyapa teman-teman lama, mengajak mereka shalat, ikut pengajian, bahkan hanya untuk sekadar ngopi dan berbagi cerita perubahan.

Ia kini aktif di masjid, jadi petugas kebersihan, kadang menjaga parkir. Ia tersenyum saat membersihkan sandal yang berserakan. "Dulu saya bikin orang takut, sekarang saya pengen bikin orang tenang," katanya ringan.

Bang Ilham juga mulai diundang di majelis taklim, bukan sebagai penceramah, tapi saksi hidup. Ia berkata, "Saya ini bukti hidup bahwa nggak ada kata terlambat buat berubah. Allah itu Maha Baik."

Kini ia hidup sederhana, tapi damai. Temannya tak sebanyak dulu, tapi yang ada tulus. Uangnya pas-pasan, tapi berkah. Dan yang paling ia syukuri: Allah tidak menolaknya,

justru memanggilnya pulang dari jalanan ke Tanah Haram.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the subtitle "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!